

# **KOORDINASI LEMBAGA ADAT DAN LURAH BUDAYA PAMPANG DALAM PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS PASAR DAYAK KELURAHAN SEMPAJA SELATAN KECAMATAN SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA)**

**RUTH YULIANI FELLIA<sup>1</sup>**

## **Abstrak**

*Koordinasi Lembaga Adat dan Lurah Budaya Pampang Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Dayak Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan yaitu Ketua lembaga adat, Lurah Budaya Pampang, masyarakat Budaya Pampang serta pedagang pasar tradisional (pasar Dayak). Metode Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data penulis menggunakan cara kondensasi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Lokasi penelitian di desa Budaya Pampang Jalan Dahlia No.69 Sungai Siring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koordinasi lembaga adat, Lurah Budaya Pampang, maupun pemerintah Kota Samarinda telah berjalan dengan cukup baik. Dapat dilihat berdasarkan lima indikator pengukuran koordinasi seperti komunikasi, kesadaran pentingnya koordinasi, kompetisi partisipan, kesepakatan, komitmen dan insentif koordinasi, kontinuitas yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait baik itu dalam rapat pengelolaan pasar tradisional (pasar Dayak) sampai dalam tahap proses mewujudkan pasar tradisional (pasar Dayak). Terdapat faktor pendukung koordinasi yaitu, dukungan dari pemerintah Kota Samarinda yang selalu memberikan masukan dan arahan untuk membantu kelancaran kegiatan pengelolaan pasar tradisional (pasar Dayak) dan kerjasama antara lembaga adat dan aparatur pemerintah dalam melaksanakan koordinasi serta, antusias masyarakat dalam mewujudkan pasar tradisional (pasar Dayak). Sedangkan faktor penghambat koordinasi adalah kurangnya anggaran dana dalam proses pengelolaan pasar tradisional, dan waktu penjadwalan yang terkadang tidak sesuai, dan tidak dapat memperhitungkan waktu, dikarenakan ada pekerjaan lain dari pihak-pihak terkait yang tidak dapat ditinggal serta, faktor cuaca yang terkadang tidak mendukung dalam melaksanakan koordinasi..*

**Kata Kunci:** *Koordinasi, pengelolaan, Lembaga adat, Pasar tradisional*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Ruthyulianie@gmail.com.

## **Pendahuluan**

Pembangunan desa atau kelurahan adalah pendukung penting dalam keberhasilan suatu daerah, dimana diketahui bahwa sebagian besar penduduk Indonesia berada di Desa dengan berbagai macam profesinya, dan telah menjadi kewajiban penting bagi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakatnya.

Pasar memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah termasuk Kota Samarinda, karena setiap tahunnya Pemerintah Kota Samarinda memiliki target untuk dicapai dari penerimaan retribusi pelayanan pasar. Hal ini pastinya akan menambahkan pendapatan asli daerah Kota Samarinda, dana retribusi akan lebih mendukung proses pembangunan dan jalannya Pemerintahan Kota Samarinda untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Pada tahun 2014 telah diadakan musyawarah yang diadakan di desa Budaya Pampang yang dihadiri oleh kepala desa, tokoh masyarakat, dan lurah Budaya Pampang. Adapun pembahasan musyawarah yaitu pembangunan pasar tradisional dan keinginan masyarakat bahwa pasar tradisional berlokasi di pusat Kota Samarinda. Pada akhir tahun 2014 pembangunan pasar telah selesai dan telah siap beroperasi, dan diberi nama Pasar Dayak oleh masyarakat desa Budaya Pampang mengingat mayoritas penjual adalah Suku Dayak. Masyarakat desa Budaya Pampang ingin pemerintah desa dapat mengembangkan Pasar Dayak dengan memperluas lahan tanah pasar. Namun, hal tersebut tidak dapat dilakukan dikarenakan, tanah yang ingin digunakan untuk memperluas pasar merupakan tanah milik warga setempat. Untuk itu, masyarakat desa Budaya Pampang meminta agar pemerintah desa dapat menyelesaikan permasalahan tersebut agar Pasar Dayak dapat lebih berkembang lagi.

Maka dari itu disini peneliti akan memaparkan dan meneliti lebih jauh lagi bagaimana koordinasi lembaga adat dan lurah Budaya Pampang dalam mengelola pasar tradisional (Pasar Dayak) serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola pasar tradisional (Pasar Dayak) Untuk lebih meningkatkan sektor sosial ekonomi dan pendapatan masyarakat desa Budaya Pampang melalui pasar tradisional yang mengingat mayoritas penduduknya adalah petani dan Pedagang usaha kecil. Dengan melihat fenomena permasalahan tersebut, maka penelitian tentang Koordinasi Lembaga Adat dan Lurah Budaya Pampang Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Dayak di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda), menjadi menarik untuk dilakukan.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Koordinasi***

#### Indikator Koordinasi

Menurut (Handyaningrat, 1989:80), koordinasi dalam proses manajemen dapat diukur melalui indikator:

1. Komunikasi : ada tidaknya informasi, ada tidaknya alur informasi, ada tidaknya teknologi informasi.
2. Kesadaran pentingnya koordinasi: tingkat pengetahuan pelaksanaan terhadap koordinasi, dan tingkat ketaatan terhadap hasilkoordinasi.
3. Kompetensi partisipan: ada tidaknya pejabat yang berwenang terlibat dan ada tidaknya ahli dibidang berwenang yangterlibat.
4. Kesepakatan, komitmen dan insentif koordinasi: ada tidaknya bentuk kesepakatan, ada tidaknya pelaksanaan kegiatan, ada tidaknya sanksi bagi pelanggar kesepakatan, dan ada tidaknya insentif bagi pelaksana koordinasi.
5. Kontinuitas perencanaan: ada tidaknya umpan balik dari objek dan subjek pembangunan, dan ada tidaknya perubahan terhadap hasil kesepakatan.

### ***Lembaga Adat***

Organisasi adalah arena atau kesatuan sosial dimana manusia secara sadar dan bersama-sama melaksanakan tugas-tugas yang kompleks untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan bersama. Dalam membuat suatu rancangan peraturan yang digagas oleh lembaga yang ada dan telah menjadi “jalan umum“ dalam arti diikuti serta diindahkan bersama, maka semua gagasan yang semacam itu menjadi pedoman, ketentuan dan kaidah serta pola didalam bertindak. Semua pedoman dan pola tindakan itu akhirnya menjadi tanda-tanda kehidupan bagi masyarakat itu sendiri. Dalam keadaan seperti itu maka terbentuklah tradisi dalam masyarakat ( Yulianti, 2003:2).

### ***Lurah***

Kepala Kelurahan (Lurah) adalah pegawai negeri sipil yang diangkat oleh Bupati/Wali kota atas nama Gubernur dengan syarat yaitu pendidikan minimal sekolah lanjut pertama atau yang berpengetahuan atau berpengalaman sederajat dengan itu. (Wijaya, 2004:11).

## ***Pengelolaan***

Menurut (Harsoyo, 1977: 121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

## ***Pasar Tradisional***

Berdasarkan Ketentuan Umum dalam Pasal 1 Peraturan Daerah Kota Samarinda (Nomor 22 Tahun 2006) Tentang Retribusi Pasar, memberikan definisi bahwa Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli barang maupun jasa yang dibeli batas tertentu terdiri atas halaman/peralatan, bangunan berbentuk los dan atau kios dan bentuk lainnya yang dikelola oleh pemerintah Daerah dan khusus disediakan untuk pedagang.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus sebagai berikut :

1. Koordinasi Lembaga Adat dan Lurah Budaya Pampang Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional yaitu komunikasi, kesadaran pentingnya koordinasi, kompetensi partisipan, kesepakatan, komitmen dan insentif koordinasi, dan kontinuitas perencanaan
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan koordinasi pengelolaan pasar tradisional (Pasar Dayak).

## **Hasil Penelitian**

### ***Komunikasi***

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa komunikasi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti menggunakan media informasi seperti telepon dan sebagainya untuk mempermudah proses koordinasi, antara Ketua lembaga adat, Lurah, maupun masyarakat desa Budaya Pampang sudah berjalan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga adat, lurah Budaya Pampang maupun masyarakat desa Budaya Pampang

dalam setiap proses pengelolaan pasar tradisional selalu saling melibatkan dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan. Hal tersebut juga dijelaskan didalam teori menurut (Hasibuan, 2008:86) yang mengemukakan tata cara yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mewujudkan tujuan, dan diperlukan kerjasama agar terciptanya koordinasi yang baik dan pembagian kerja yang merata.

### ***Kesadaran Pentingnya Koordinasi***

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, maka dapat dikatakan bahwa koordinasi dalam suatu struktur organisasi sangat penting karena koordinasi memiliki peran yang sangat penting untuk keberhasilan suatu organisasi, karena melalui koordinasi akan terlihat jelas akan fungsi, jabatan dan tugas yang diberikan kepada setiap bawahan yang bersangkutan sehingga dalam menjalankan tugas tidak tumpang tindih.

Dalam pengelolaan pasar tradisional (pasar Dayak), bahwa pihak-pihak yang ikut serta dalam berkoordinasi memiliki kesadaran bahwa pentingnya koordinasi dan menganggap bahwa koordinasi adalah hal yang sangat penting untuk memudahkan dalam berorganisasi, dan diperlukan koordinasi yang baik. Dan dapat diartikan bahwa kesadaran berkoordinasi telah anggap penting oleh semua pihak-pihak terkait dan dapat memegang penuh tanggung jawab masing-masing dalam pengelolaan pasar tradisional (Pasar Dayak).

### ***Kompetensi Partisipan***

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetisi partisipan sangat penting dalam pengelolaan pasar tradisional (pasar Dayak), karena dengan terbentuknya partisipan sangat berpengaruh dalam tingkat keberhasilan maupun kegagalan dalam pengelolaan pasar tradisional. Dilihat dari tingkat partisipasi. Dapat diartikan bahwa partisipan antara lembaga adat, Lurah, pejabat berwenang, maupun masyarakat dapat membentuk pola kerjasama yang baik, dengan adanya partisipasi dari berbagai pihak dapat membantu berjalannya suatu tujuan agar dapat terarah dengan baik.

Dapat diartikan bahwa partisipan antara lembaga adat, Lurah, Pejabat berwenang, maupun masyarakat dapat membentuk kerjasama yang cukup baik, dengan adanya partisipan dari berbagai pihak yang

berwenang, dapat membantu berjalannya tujuan bersama sehingga dapat berjalan dengan baik.

### ***Kesepakatan, Komitmen, dan Insentif Koordinasi***

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan, maka kesepakatan, komitmen dan insentif koordinasi sangat dibutuhkan dalam berkoordinasi, dan tidak banyak kesepakatan yang dilakukan bersama antara lembaga adat dan Lurah dikarenakan lembaga adat telah memegang penuh tanggung jawab serta memberikan sanksi bagi pihakpihak terkait yang ingkar atau tidak menaati kesepakatan yang telah disepakati bersama, pemberian sanksi kepada pihak terkait selama ini dalam pengelolaan pasar tradisional (pasar Dayak) belum ada dan tidak ditetapkan.

### ***Kontinuitas Perencanaan***

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan, maka dapat disimpulkan bahwa kontinuitas perencanaan sangat penting dalam pengelolaan pasar, Perencanaan merupakan sebuah rancangan atau susunan yang telah ditetapkan terlebih dahulu agar setiap kegiatan berjalan dengan apa yang telah direncanakan, bahwa pengarahan yang diberikan oleh lembaga pemerintah dapat terbina agar dapat disiplin dalam bekerja di lingkungan Kota Samarinda. Pengarahan diberikan agar menggerakkan kelompok-kelompok dapat bekerja sama dalam pengelolaan pasar tradisional, sehingga tujuan dan yang ingin dicapai dapat berjalan dengan baik dan benar.

### ***Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Koordinasi Pengelolaan Pasar Tradisional (Pasar Dayak)***

#### ***Faktor Penghambat***

Mengingat kompleksnya permasalahan dalam berkoordinasi sehingga menimbulkan banyaknya kendala yang harus dihadapi yaitu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Dalam koordinasi lembaga adat dan Lurah tentunya memiliki faktor penghambat proses berjalannya koordinasi. Salah satu penghambat dalam melakukan koordinasi adalah minimnya anggaran dalam pengelolaan pasar tradisional (Pasar Dayak).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam koordinasi pengelolaan pasar tradisional (Pasar Dayak) yaitu kurangnya anggaran dana, dalam proses pengelolaan pasar tradisional (Pasar Dayak), kurangnya anggaran karena tidak ada dukungan dari pemerintah yang terkait maupun dari masyarakat, namun permasalahan tersebut dapat diselesaikan setelah lembaga adat membentuk pengumpulan dana berupa iuran dari masyarakat desa Budaya Pampang, serta waktu penjadwalan dalam berkoordinasi yang terkadang tidak sesuai dan tidak dapat memperhitungkan waktu, situasi maupun kondisi dilapangan karena, adanya pekerjaan lain dari pihak-pihak terkait yang tidak dapat ditinggal, dan faktor cuaca yang terkadang tidak mendukung dalam melaksanakan koordinasi.

Partisipasi, keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat dalam koordinasi maupun dalam pembangunan pasar dinilai cukup kurang berpartisipasi, hal ini dikarenakan adanya kegiatan lain yang tidak ditinggalkan sehingga menjadi penghambat kerjasama dalam berkoordinasi, serta faktor cuaca yang terkadang menjadi penghambat dalam berkoordinasi, cuaca yang terkadang tidak mendukung.

#### *Faktor Pendukung*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam koordinasi pengelolaan pasar tradisional (Pasar Dayak) yaitu dukungan dari pemerintah Kota Samarinda yang selalu memberikan masukan dan arahan untuk membantu kelancaran kegiatan pengelolaan pasar tradisional (Pasar Dayak), serta dapat menyelesaikan masalah-masalah yang mengakibatkan koordinasi yang kurang baik.

Kerjasama antara lembaga adat dan aparat pemerintah dalam menjalankan koordinasi, rutin mengadakan pertemuan-pertemuan maupun rapat desa untuk saling tukar informasi, pendapat, pandangan dan untuk menyatukan persepsi bahasa dan tindakan dalam mengadahi segala permasalahan yang ada, dan menyelesaikan bersama-sama. Serta, antusias masyarakat dalam mewujudkan pasar tradisional (pasar Dayak) juga merupakan faktor pendukung keberhasilan pembangunan pasar.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan mengenai Koordinasi Lembaga Adat dan Lurah Budaya Pampang Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional (Pasar Dayak), maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan bahwa koordinasi ketua lembaga adat, Lurah Budaya Pampang, maupun masyarakat desa Budaya Pampang dalam pengelolaan pasar tradisional sudah berjalan cukup baik. Dalam proses mewujudkan pasar tradisional (Pasar Dayak) di Kota Samarinda telah melakukan beberapa kegiatan koordinasi.

Komunikasi antara lembaga adat dan Lurah Budaya Pampang baik secara langsung maupun menggunakan media informasi seperti telepon, telah berjalan dengan cukup baik. Komunikasi dilakukan melalui rapat-rapat internal, baik itu dalam musyawarah sampai pada proses pengelolaan pasar tradisional serta, dalam proses pengelolaan pasar tradisional (pasar Dayak) selalu saling melibatkan dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan.

Kesadaran dari semua pihak terkait dalam membentuk kepengurusan pasar tradisional (pasar Dayak), serta memiliki kesadaran dalam pentingnya berkoordinasi untuk keberhasilan suatu organisasi, melalui koordinasi akan terlihat jelas akan fungsi, jabatan, dan tugas yang diberikan kepada setiap bawahan yang bersangkutan sehingga dalam menjalankan tugas tidak tumpang tindih.

Partisipan dari pemerintah Kota Samarinda maupun pejabat berwenang, dalam membantu mewujudkan pasar tradisional dapat membentuk pola kerjasama yang cukup baik, dengan adanya partisipan dari berbagai pihak yang membantu proses berjalannya pengelolaan pasar tradisional dan memberikan arahan agar memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan berkelanjutan.

Kesepakatan, komitmen, dan insentif koordinasi antara lembaga adat, Lurah, maupun pejabat berwenang, dan masyarakat dalam pengelolaan pasar tradisional sudah berjalan dengan cukup baik, karena melalui kesepakatan mengarahkan dalam koordinasi sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terarah pada tujuan yang ditetapkan bersama, dan kesepakatan pemerintah Kota Samarinda dalam menyetujui lokasi pasar tradisional (pasar Dayak) di Jalan Pm Noor Kelurahan Sempaja Selatan

Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, dalam hal ini lembaga adat memegang penuh tanggung jawab dalam setiap proses pengelolaan pasar serta memberikan sanksi-sanksi bagi pedagang pasar yang ingkar atau tidak menaati kesepakatan, hal ini agar dapat mengarahkan suatu koordinasi yang baik, sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terwujud. Lembaga adat menerima segala masukan serta dukungan dari pemerintah.

Kontinuitas perencanaan antara lembaga adat, Lurah, maupun masyarakat dalam pengelolaan pasar tradisional sudah berjalan cukup baik, karena kontinuitas perencanaan sangat penting dalam pengelolaan pasar, bahwa pengarahan yang diberikan oleh lembaga pemerintahan dapat terbina, agar dapat terdisiplin dalam bekerja di lingkungan Kota Samarinda.

### ***Saran***

1. Komunikasi antara ketua lembaga adat, Lurah Budaya Pampang, maupun masyarakat desa Budaya Pampang dalam pengelolaan pasar tradisional yang sudah terjalin harus bisa dipertahankan agar hubungan kerja tetap harmonis.
2. Bagi lembaga adat, Lurah Budaya Pampang maupun masyarakat desa Budaya Pampang harus bisa lebih aktif dalam menjalankan tugas maupun pertemuan-pertemuan yang diadakan demi kemajuan pasar tradisional agar pembangunannya tidak ketinggalan dalam perkembangan saat ini.
3. Bagi lembaga adat selaku pengurus pasar tradisional harus lebih tanggap dalam melihat situasi dan kondisi atau keadaan agar dapat bisa melihat kebutuhan masyarakat dan dapat memprioritaskan pembangunan yang lebih bijak dalam usulan permohonan bantuan pembangunan dengan kerjasama kepada pihak- pihak terkait sehingga segala kebutuhan bisa terpenuhi.
4. Bagi lembaga adat dan Lurah Budaya Pampang harus bisa meningkatkan lagi kesadaran masyarakat untuk berperan selalu aktif dalam berpartisipasi mengelola pasar tradisional demi kemajuan yang lebih baik lagi.

### **Daftar Pustaka**

- Handyaningrat, 1980. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. (Bandung: PT. Mandar Maju).
- Hasibuan, 2008. Manajemen Sumber Daya Alam. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Harsoyo, 1977. Manajemen Kinerja. (Jakarta: Persada)
- Widjaya. 2004. Pemerintah desa/Marga. (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Yulianti. 2003. Sinergi Pemerintahan Daerah dan Lembaga Adat Dalam Melaksanakan Pelestarian Kebudayaan. (Jogyaarta: Lappera Pustaka).

### **Dokumen**

- Peraturan Pemerintah Pasal 1 Peraturan Daerah Kota Samarinda (Nomor 22 Tahun 2006) tentang Retribusi Pasar,